



PENGARUH *SELF EFFICACY*, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP MINAT MEMILIH KARIER KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Dwi Rahmawati^{1*}, Indra Pahala², Tri Hesti Utaminingtyas³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (dwi.rahmawati1299@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta sebagai konsultan pajak. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer, mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta akan mengisi kuesioner menggunakan Google Form. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Sementara pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

Kata kunci: *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, konsultan pajak, karier.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze how the influence of self efficacy, job market considerations, and knowledge of taxation on the career interest of Accounting students at the State University of Jakarta as tax consultants. In this study the source of the data use a primary data, Accounting students at the State University of Jakarta will fill out the questionnaires using Google Form. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis model. The results of the study show that self efficacy and job market considerations have an influence on the interest of Accounting students to have a career as tax consultants. Meanwhile, tax knowledge has no effect on the interest of Accounting students to have a career as a tax consultant.

Keywords: *self efficacy, job market considerations, tax knowledge, tax consultant, career.*

How to Cite:

Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T., H., (2022). Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta, Vol. 3, No. 2, hal 461-479.

<https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

*Corresponding Author: dwi.rahmawati1299@gmail.com

ISSN: 2722-982

PENDAHULUAN

Pajak merupakan aspek penting dalam penerimaan negara yang bersifat memaksa untuk keperluan negara yang diatur dalam undang-undang yang berlaku. Undang-Undang (UU) No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Dari hal tersebut secara jelas menyebutkan bahwa pajak merupakan pemasukan penting untuk keperluan negara guna membiayai penyelenggaraan negara, pembangunan nasional, serta peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Reformasi perpajakan dimulai pada tahun 1983 dengan berlakunya Undang-Undang No.6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan (UU PPh), Undang-Undang No.8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (UU PPN). Dalam ketiga undang-undang tersebut telah dilakukan perubahan yang menyesuaikan dengan perkembangan di bidang sosial dan ekonomi. Kebijakan perpajakan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan negara yang digunakan untuk pembangunan dan penyelenggaraan kepentingan umum agar dapat mencegah semakin melebarnya kesenjangan sosial.

Banyaknya undang-undang perpajakan dan peraturan pelaksanaan yang harus dipahami dan dilaksanakan merupakan permasalahan yang membuat kewajiban perpajakan sulit untuk dilaksanakan. Kesulitan yang dialami oleh masyarakat tersebutlah yang dijembatani oleh konsultan pajak. Menurut PMK RI Nomor 111/PMK.03/2014 konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Nugraheni et al., 2021). Profesi ini memiliki peran untuk membantu wajib pajak mengurus segala hal yang berhubungan dengan pajak agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Belakangan ini, jasa konsultan pajak sangatlah diperlukan oleh banyak pihak, mulai banyaknya perusahaan yang menyadari akan pentingnya jasa konsultan pajak bagi perusahaan dalam rangka efisiensi pajak perusahaan. Konsultan pajak harus dapat mengupayakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari pemborosan akibat pembayaran pajak dan tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan pengetahuan mengenai perpajakan dan juga profesi konsultan pajak merupakan hal yang sangat penting karena semakin berkualitas konsultan pajak tersebut maka akan lebih berkompeten dan percaya diri untuk menawarkan jasa konsultannya. Kualitas seorang individu tidak terlepas dari rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan.

Secara umum proses perencanaan karier merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu berkaitan dengan pencapaian tujuan karier sesuai dengan kecenderungan arah karier atau pekerjaan yang akan ditekuninya, meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi, membuat keputusan, dan persiapan diri memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Latif et al., 2017). Dalam hal ini artinya perencanaan karier adalah salah satu hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat mencapai kesuksesannya. Dengan adanya perencanaan karier diharapkan mahasiswa/i dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya masing-masing dan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga diharapkan karier yang diinginkan akan tercapai. Untuk menggali potensi yang dimiliki, mahasiswa perlu memiliki *self efficacy* yaitu sebuah bentuk keyakinan pada dirinya untuk mengetahui kemampuannya dan dapat melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri serta peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Damayanti, 2020).

Pilihan karier bagi mahasiswa/i Akuntansi yang ada saat ini mencakup banyak bidang seperti akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, dan perpajakan yang tersebar dalam berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan. Banyaknya pilihan karier yang dapat dipilih oleh

lulusan Akuntansi tentunya mendorong mahasiswa/i untuk senantiasa mempersiapkan diri mengenai kemampuan apa saja yang dibutuhkan untuk masing-masing pilihan karier tersebut karena setiap bidang menuntut keahlian yang berbeda-beda. Selain mempersiapkan diri, dalam memilih karier terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini dilakukan untuk melihat seberapa luas pasar suatu pekerjaan.

Pekerjaan dengan kesempatan atau peluang yang luas atau diminati banyak perusahaan tentu memiliki banyak peminat jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluang atau kesempatannya lebih sempit. Merujuk pada penelitian Damayanti (2020) menyatakan sebelum memilih dan melakukan sebuah pekerjaan, seseorang akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut agar lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hardiningsih et al., (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan. Semakin tinggi pertimbangan pasar kerja, maka akan semakin tinggi kesempatan kerja. Namun berbeda dengan penelitian Kartika Damayanti (2021) yang menilai bahwa hal tersebut tidaklah mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Karena jaminan untuk mendapat pekerjaan bukan hanya dari mudahnya mengakses lowongan kerja, namun yang utama adalah seberapa mampu seseorang dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

Indonesia memiliki lulusan Akuntansi yang cukup banyak setiap tahunnya untuk memasuki pasar kerja, tetapi jumlah mahasiswa yang memilih konsultan pajak sebagai karier setelah lulus relatif kecil dibandingkan profesi lain (Hartiyah, 2021). Merujuk pada penelitian Felicia (2015) pada Jurusan Akuntansi, di salah satu universitas di Kota Malang yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa setelah menyelesaikan studinya lebih memilih menjadi auditor, akuntan publik, pegawai negeri sipil, dan berwirausaha dibandingkan menjadi konsultan pajak. Dengan hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian Eliza et al., (2019) yang mengemukakan bahwa minat untuk menjadi konsultan pajak pada segmen fresh graduate (di bawah 30 tahun) hanya mencapai 298 orang atau 8,51%. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya minat lulusan Akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Menurut Kusumaningtyas dalam Eliza et al., (2019) alasan minimnya mahasiswa yang memilih karier sebagai konsultan pajak disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa bidang perpajakan itu menyulitkan karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu berganti. Ditambah untuk menjadi seorang konsultan pajak harus memiliki Izin Praktik Konsultan Pajak dengan cara mengikuti dan lulus Ujian Sertifikasi Konsultan pajak (USKP) yang tentunya tidak mudah karena materi yang diujikan sangat banyak dan sulit. Hal itu lah yang membuat mahasiswa merasa bahwa ia tidak bisa memenuhi kualifikasi untuk bekerja sebagai konsultan pajak.

Hal ini berbanding terbalik dari hasil survei yang dilakukan oleh Penulis pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan survei yang dilakukan secara online, dihasilkan bahwa sebanyak 44,7% mahasiswa memilih profesi konsultan pajak ketika lulus nanti, 40,4% memilih menjadi akuntan publik, dan 14,9% memilih profesi lainnya seperti akuntan pemerintah, akuntan pendidik, Finance, dan Corporate Accountant. Data tersebut ditunjukkan oleh diagram pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Minat Memilih Karier Mahasiswa Akuntansi FE UNJ
Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2022

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta setelah menyelesaikan studinya lebih memilih menjadi konsultan pajak. Menurut data Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak yang terdaftar per Maret 2016 adalah sebanyak 3231 orang (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Kemudian per Februari 2022, konsultan pajak yang terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak adalah sebanyak 6115 orang. Hal ini membuktikan bahwa jumlah konsultan pajak dalam kurun waktu 6 tahun meningkat sekitar 89% yang artinya profesi konsultan pajak cukup banyak diminati oleh masyarakat. Dengan begitu, mahasiswa secara tidak langsung dituntut untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin agar dapat bersaing untuk menjadi konsultan pajak yang profesional. Menjadi seorang konsultan pajak selain memerlukan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas atau kasus yang dihadapi serta mempertimbangkan pasar kerja, mahasiswa juga perlu memiliki pengetahuan mengenai perpajakan yang mumpuni. Karena untuk menjadi konsultan pajak harus benar-benar menyukai perpajakan dan harus paham mengenai pengetahuan perpajakan.

Pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi bagi mahasiswa/i Akuntansi sendiri menekankan pada nalar pemahaman pengetahuan Akuntansi khususnya perpajakan melalui mata kuliah Perpajakan. Berdasarkan teori dan pengimplementasiannya dalam dunia praktik Akuntansi, diharapkan akan menciptakan seorang sarjana yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Dasar pengetahuan mengenai perpajakan yang telah dimiliki oleh mahasiswa/i memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak untuk memperdalam pengetahuan perpajakan seperti peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku hingga yang berkaitan mengenai profesi di bidang perpajakan, salah satunya konsultan pajak, dikarenakan cukup banyak ujian dan sertifikasi yang harus dilalui bagi mahasiswa/i yang ingin menjadi konsultan pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis masih menemukan research gap atau hasil penelitian yang beragam atau belum konsisten di antara variabel *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, dan minat mahasiswa/i dalam memilih karier. Hal tersebut menarik perhatian Penulis untuk membahasnya lebih detail mengenai pengaruh dari aspek-aspek tersebut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta”.

TINJAUAN TEORI

Social Cognitive Career Theory

Social Cognitive Career Theory (SCCT) atau teori kognitif sosial karier merupakan teori yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett sebagai cara untuk menjelaskan perkembangan karier berlandaskan pada teori kognitif sosial Bandura yang menyatakan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya (Gunawan & Yulianti, 2019). Teori ini menjelaskan tiga model pengembangan dalam karier seseorang yang saling berhubungan, yaitu faktor pribadi, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Hal ini dapat dicapai melalui tiga aspek utama yaitu *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *goals*.

Dalam penelitian Gunawan & Yulianti (2019) menjelaskan bahwa Lent, Brown, dan Hackett tertarik untuk melihat bagaimana aspek tersebut mempengaruhi akademik dan karier seseorang. SCCT merumuskan hubungan langsung antara *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *goals*. Semakin tinggi efikasi diri (*self efficacy*) dalam pengambilan keputusan karier dan semakin tinggi tingkat pengharapan akan hasil (*outcome expectations*) maka akan semakin memungkinkan seseorang untuk meraih tujuan kariernya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa model SCCT merumuskan semakin tinggi *self efficacy* seseorang akan menghasilkan *outcome expectations* yang tinggi juga untuk mencapai *goals*. Kemudian terciptalah model yang dikembangkan dari model Bandura dengan memasukkan *self efficacy*,

outcome income, dan goals untuk menunjukkan bagaimana aspek tersebut mempengaruhi proses pemilihan dan pencapaian karir seseorang.

Self Efficacy

Self efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan dirinya yang mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan tertentu, melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan keadaan fisiologis orang tersebut. Dalam memutuskan sebuah karier, mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya pasti akan memilih karier yang memiliki manfaat positif bagi dirinya maupun lingkungannya. Hal tersebut tentunya menuntut mahasiswa untuk memiliki kualitas diri yang baik (Frederica, 2020).

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *self efficacy* pada penelitian ini, yaitu:

- a. Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal, yaitu memiliki keyakinan dalam menentukan tujuan apa yang kita inginkan.
- b. Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan, yaitu berusaha mencari jalan keluar atas suatu permasalahan yang sedang dialami.
- c. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun, yaitu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun dalam kondisi sulit sekalipun.
- d. Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan, yaitu selalu menanamkan keyakinan dalam diri selama proses mencapai tujuan yang ingin kita raih.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja atau *job market consideration* adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Damayanti, 2020). Dengan mempertimbangkan pasar kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan profesi tersebut akan membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil.

Indikator penelitian yang dapat dijadikan tolok ukur pertimbangan pasar kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Keamanan kerja lebih terjamin, yaitu unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materiil maupun nonmateriil.
- b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, yaitu lapangan kerja tersebut mudah diketahui atau mudah diakses oleh masyarakat sehingga informasi mengenai lapangan kerja tersebut dapat mudah tersebar di kalangan masyarakat.
- c. Prospek kerja yang menjanjikan, yaitu suatu harapan atau kemungkinan dalam hal pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar.
- d. Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini, yaitu merujuk pada menambah pengetahuan dan relasi mengenai perubahan ekonomi dunia.

Pengetahuan Perpajakan

Bagi mahasiswa Akuntansi dapat memperoleh pengetahuan dasar mengenai gambaran profesi konsultan pajak melalui mata kuliah Perpajakan yang memberikan pengetahuan mengenai pengertian pajak, dasar-dasar perpajakan, ketentuan dalam perpajakan, profesi dalam bidang pajak seperti konsultan pajak, hal apa saja yang diperlukan untuk menunjang profesi tersebut, dan masih banyak hal lain (Aidil, 2019). Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai peraturan perpajakan yang berlaku, cara menghitung besarnya pajak terutang, hingga pelaporannya, tentunya hal ini akan memberikan gambaran karier dan apa saja yang akan dikerjakan ke depannya (Putri & Andayani, 2021). Mata kuliah tersebut diharapkan dapat menjadikan mahasiswa/i Akuntansi paham akan profesi konsultan pajak, baik mengenai kegiatan yang dilakukan profesi tersebut, hasil yang mungkin didapat jika menjadi konsultan pajak, maupun mengenai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang konsultan pajak.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur pengetahuan perpajakan dalam penelitian Putri & Andayani (2021), yaitu:

- a. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), yaitu pengetahuan mengenai Hukum Formal yang berisikan peraturan-peraturan mengenai tata cara pelaksanaan pemungutan pajak oleh negara.
- b. Sistem perpajakan yang berlaku, yaitu kebijakan yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara.
- c. Besarnya jumlah pajak terutang, yaitu pajak terutang yang dihitung dari Penghasilan Kena Pajak (PKP).
- d. Batas pelaporan SPT, yaitu penentu bagi wajib pajak dalam melaporkan dan mempertanggungjawaban penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.

Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

Minat adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan sangat berhubungan erat dengan sikap orang tersebut atas dasar rasa tertarik dan tidak ada paksaan dari pihak luar dengan mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan kebutuhan atau tujuannya dengan rasa senang dan antusias dalam melakukannya (Mafazah, 2020). Dalam penelitian (Safitriawati & Dongoran, 2018) mengemukakan bahwa minat adalah keinginan kuat yang timbul dari diri seorang individu karena adanya ketertarikan yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam memilih jenjang karier bagi mahasiswa/i yang telah menyelesaikan masa studinya nanti. Mahasiswa/i yang memiliki minat akan suatu hal akan melakukan hal tersebut dengan antusias berdasarkan pemahaman diri untuk memutuskan kariernya dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Konsultan pajak adalah orang atau badan yang memberikan jasa konsultasi dalam bidang perpajakan kepada wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban wajib pajak dalam dunia perpajakan. Profesi konsultan pajak berperan penting dalam proses penerimaan negara karena turut berpartisipasi dalam mengedukasi wajib pajak yang membutuhkan jasa perpajakan. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut harus memiliki kompetensi yang baik agar mampu bersaing untuk bisa berkarier sebagai konsultan pajak. Pada umumnya, minat mahasiswa dalam memilih karier dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pengetahuan pribadi, lingkungan kerja profesi tersebut, informasi yang diperoleh dari pihak ketiga seperti keluarga, teman, dosen, dan juga artikel atau berita yang dibaca oleh mahasiswa tersebut (Prakoso, 2018).

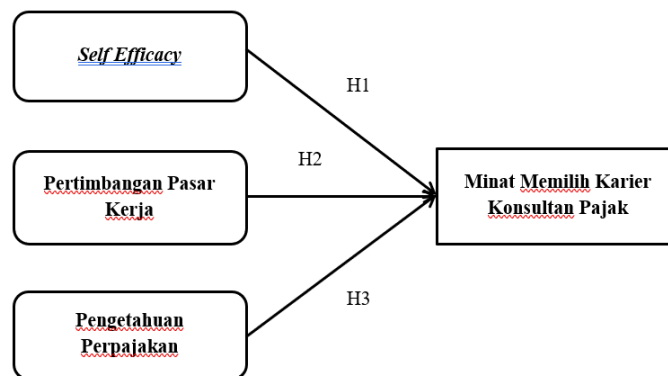
Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur minat mahasiswa untuk memilih karier konsultan pajak adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak, yaitu memiliki keyakinan akan tujuannya yaitu menjadi seorang konsultan pajak.
- b. Berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya, yaitu bersungguh-sungguh dan serius untuk menjadi konsultan pajak sehingga dapat menjadi konsultan pajak yang profesional.
- c. Mencari informasi terkait konsultan pajak, yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan konsultan pajak seperti syarat menjadi konsultan pajak.
- d. Berusaha menggali dan menemukan banyak hal mengenai profesi konsultan pajak, yaitu terus mencari informasi mengenai konsultan pajak terkait tugas-tugas yang dijalani dan hal pendukung lainnya.
- e. Bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak, yaitu rasa antusias mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak dan membicarakannya dengan orang lain.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan. Sedangkan, variabel

dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa/i dalam memilih karier konsultan pajak yang dapat digambarkan pada gambar 2 seperti berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2022

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Self efficacy merupakan rasa percaya diri atau keyakinan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mengendalikan suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat (Adyagarini, 2020). Hal tersebut terangkum pada aspek pertama dalam *social cognitive career theory* (SCCT) bahwa untuk menggali potensi yang dimiliki, mahasiswa perlu memiliki *self efficacy* yang dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan tertentu, melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan keadaan fisiologis orang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi berkarier sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dikemukakan oleh Eliza et al., (2019) dan Damayanti (2020) dengan pernyataan yang sama. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan seseorang terhadap dirinya untuk memenuhi tujuan yang ia miliki akan memengaruhi minat seseorang untuk tertarik berkarier sebagai konsultan pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

H1: *Self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan yang akan membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi karena setiap pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Damayanti, 2020). Hal tersebut didukung oleh aspek goals dalam teori SCCT yang merupakan keputusan seorang individu untuk memulai atau merencanakan suatu kegiatan tertentu untuk menunjang pencapaian di masa depan.

Dengan ditentukannya goals, mahasiswa akan merencanakan apa yang akan ia lakukan untuk mencapai masa depannya. Dalam hal ini mahasiswa akan mulai merencanakan untuk melakukan pertimbangan pasar kerja untuk mengetahui mengenai profesi tersebut seperti persaingan pekerjaan yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi khususnya konsultan pajak. Penelitian Damayanti (2020) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Haposan, 2017) dengan

pernyataan yang sama. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Pengetahuan perpajakan tidak hanya diartikan sebagai pemahaman perpajakan secara konseptual saja, namun diperlukan adanya tuntutan kecakapan dan keahlian teknis mengenai bagaimana menghitung besarnya pajak terutang. Seiring dengan bertambahnya pengetahuan mengenai perpajakan, mahasiswa akan cenderung mudah mengaplikasikan wawasan tersebut dengan keadaan riil di lapangan sehingga akan menumbuhkan minat untuk memilih karier di bidang perpajakan seperti konsultan pajak. Hal tersebut mencakup dua aspek dalam teori yakni *self efficacy* dan *outcome expectations* yaitu semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi *outcome expectations* yang dihasilkan. Yang mengacu pada seberapa yakin seorang individu dalam pengetahuan dan kemampuannya untuk menjadi penentu dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Ketika mahasiswa memperoleh motivasi terutama dari dirinya sendiri maka akan meningkatkan keyakinan dalam dirinya untuk mampu melakukan pekerjaan konsultan pajak sehingga akan meningkatkan minat mahasiswa memilih berkarier sebagai konsultan pajak (Gunawan & Yuliati, 2019).

Penelitian Putri & Andayani (2021) menilai bahwa dengan dimilikinya pengetahuan mengenai perpajakan yang didapatkan mahasiswa selama perkuliahan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menentukan karier yang akan dipilih. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian Mahayani et al., (2017), dan Damayanti (2020). Apabila seseorang memiliki pengetahuan mengenai peraturan perpajakan yang berlaku, cara menghitung besarnya pajak terutang, hingga pelaporannya akan memberikan gambaran karier dan apa saja yang akan konsultan pajak kerjakan kedepannya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan dapat memengaruhi minat mahasiswa/i dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa/i Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dengan cara menyebarkan kuesioner terkait *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan sebagai yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disajikan berikut dengan uji kelayakan data seperti uji validitas, uji realibilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji determinasi, dan uji t dengan menggunakan software *SPSS Statistics 25*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Akuntansi Universitas Negeri Jakarta dengan jangkauan sampelnya yaitu mahasiswa jenjang D3 maupun S1 yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan sejumlah 264 mahasiswa/i. Sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *convenience sampling* pada mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Data dapat dikatakan valid jika diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diartikan bahwa butir instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada data dalam penelitian ini:

Variabel	Indikator	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Self Efficacy	Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal	X1.1	0,594	0,325	Valid
		X1.2	0,724	0,325	Valid
		X1.3	0,728	0,325	Valid
		X1.4	0,744	0,325	Valid
	Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan	X1.5	0,726	0,325	Valid
		X1.6	0,731	0,325	Valid
		X1.7	0,488	0,325	Valid
	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun	X1.8	0,627	0,325	Valid
		X1.9	0,436	0,325	Valid
	Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan	X1.10	0,462	0,325	Valid
		X1.11	0,397	0,325	Valid
		X1.12	0,627	0,325	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	Keamanan kerja lebih terjamin	X2.1	0,549	0,325	Valid
		X2.2	0,669	0,325	Valid
		X2.3	0,517	0,325	Valid
	Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui	X2.4	0,749	0,325	Valid
		X2.5	0,712	0,325	Valid
		X2.6	0,654	0,325	Valid
	Prospek kerja yang menjanjikan	X2.7	0,885	0,325	Valid
		X2.8	0,700	0,325	Valid
	Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan Akuntansi	X2.9	0,716	0,325	Valid
		X2.10	0,591	0,325	Valid
		X2.11	0,764	0,325	Valid
		X2.12	0,732	0,325	Valid

Pengetahuan Perpajakan		Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)	X3.1	0,533	0,325	Valid
			X3.2	0,517	0,325	Valid
			X3.3	0,612	0,325	Valid
		Sistem perpajakan yang berlaku	X3.4	0,476	0,325	Valid
			X3.5	0,601	0,325	Valid
			X3.6	0,679	0,325	Valid
		Besarnya jumlah pajak terutang	X3.7	0,565	0,325	Valid
			X3.8	0,597	0,325	Valid
			X3.9	0,682	0,325	Valid
		Batas pelaporan SPT	X3.10	0,415	0,325	Valid
			X3.11	0,509	0,325	Valid
			X3.12	0,411	0,325	Valid
Minat Karier Pajak	Memilih Konsultan	Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak	Y.1	0,911	0,325	Valid
			Y.2	0,862	0,325	Valid
	Berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya	Y.3	0,832	0,325	Valid	
		Y.4	0,776	0,325	Valid	
		Y.5	0,755	0,325	Valid	
	Mencari informasi terkait konsultan pajak	Y.6	0,822	0,325	Valid	
		Y.7	0,729	0,325	Valid	
		Y.8	0,761	0,325	Valid	
	Bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak	Y.9	0,600	0,325	Valid	
		Y.10	0,694	0,325	Valid	
	Berusaha menjadi konsultan pajak	Y.11	0,807	0,325	Valid	
		Y.12	0,790	0,325	Valid	

Tabel 1 Hasil Uji Validitas
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Suatu pernyataan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengujian reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi jika nilai

koefisien *alpha* (α) di atas atau sama dengan 0,70 untuk setiap masing-masing butir pernyataan kuesioner. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Nilai Cronbac's Alpha Hitung	Nilai Cronbach's Alpha Disyaratkan	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,849	> 0,70	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,784	> 0,70	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,896	> 0,70	Reliabel
Minat Memilih Karier Konsultan Pajak	0,940	> 0,70	Reliabel

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Data analisis deskriptif pada penelitian ini diambil dari mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017-2019 sebanyak 100 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif memberikan penilaian mengenai tinggi rendahnya minat berkarier sebagai konsultan pajak terhadap keseluruhan variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	33	60	49.61	6.268
X2	100	31	60	49.05	6.441
X3	100	24	60	49.62	6.547
Y	100	15	60	44.20	10.331
Valid N (listwise)	100				

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari hasil analisis data tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan deskripsi masing-masing variabel penelitian. Variabel *self efficacy* (X1) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 49,61. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,268 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *self efficacy* adalah sebesar 6,268 dari 100 responden. Variabel pertimbangan pasar kerja (X2) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 49,05. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,441 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *self efficacy* adalah sebesar 6,441 dari 100 responden. Variabel pengetahuan perpajakan (X3) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 49,62. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,547 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *self efficacy* adalah sebesar 6,547 dari 100 responden. Variabel minat memilih karier Konsultan Pajak (Y) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 44,20. Sedangkan standar deviasi sebesar 10,331 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *self efficacy* adalah sebesar 10,331 dari 100 responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan mengukur nilai signifikansi Asymp Sig. yang di mana jika nilai Asymp Sig. $> 0,05$ maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih $< 0,05$ maka distribusi variabel tidak normal. Pada tabel berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	6.734691
Most Extreme Differences	Absolute	0.072
	Positive	0.052
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan statistika uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 25 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*, didapatkan hasil nilai Sig. $> 0,05$ yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	<i>Self Efficacy</i>	0.373	2.684
	Pertimbangan Pasar Kerja	0.533	1.877
	Pengetahuan Perpajakan	0.335	2.988

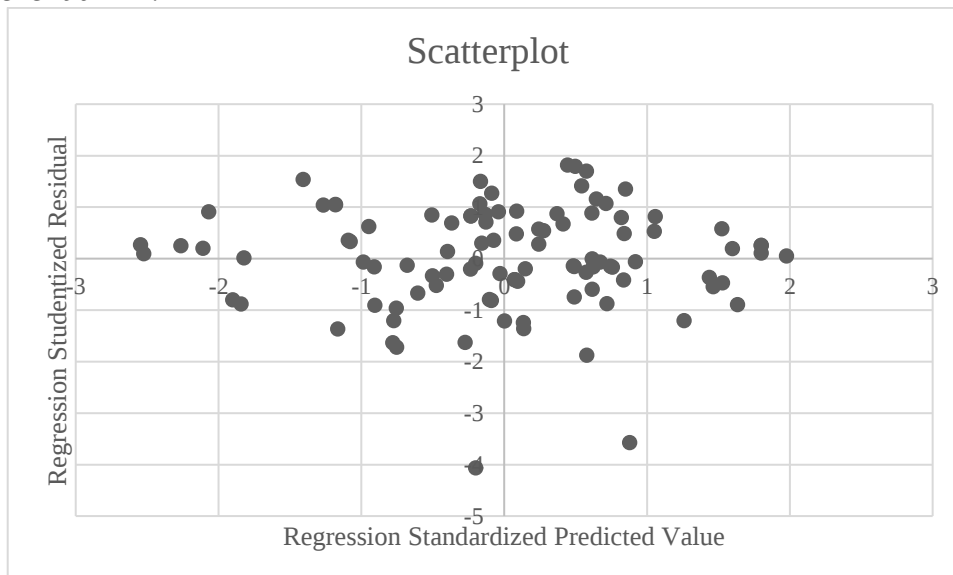
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki gejala adanya multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplots*, yaitu memerhatikan plots dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, *scatterplots* acak dan tidak terdapat pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

1. Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karier Konsultan Pajak. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-21.358	6.020	
Self Efficacy (X1)	1.078	0.180	0.654
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	0.526	0.146	0.328
Pengetahuan Perpajakan (X3)	-0.277	0.181	-0.176

Tabel 7 Model Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -21,358 + 1,078x_1 + 0,526x_2 - 0,277x_3$$

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.9 di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Nilai *constant* adalah -21,358, hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen (*self efficacy* (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), dan pengetahuan perpajakan (X3)) konstan atau sama dengan nol maka nilai minat memilih karier konsultan pajak (Y) adalah sebesar -21,358.
- b. Nilai koefisien variabel *self efficacy* (X1) adalah sebesar 1,078, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *self efficacy* maka akan menyebabkan kenaikan minat memilih karier konsultan pajak sebesar 1,078 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. Nilai koefisien variabel pertimbangan pasar kerja (X2) adalah sebesar 0,526, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel pertimbangan pasar kerja maka akan menyebabkan kenaikan minat memilih karier konsultan pajak sebesar 0,526 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. Nilai koefisien variabel pengetahuan perpajakan (X3) adalah sebesar -0,277, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel pengetahuan perpajakan maka akan menyebabkan penurunan minat memilih karier konsultan pajak sebesar 0,277 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

2. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen yaitu *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu minat memilih karier konsultan pajak dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, apabila nilai sig. dari t statistik $\leq 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu juga sebaliknya. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-3.548	0.001
<i>Self Efficacy</i> (X1)	6.003	0.000
Pertimbangan Pasar Kerja	3.600	0.001
Pengetahuan Perpajakan (X3)	-1.528	0.130

Tabel 8 Hasil Uji t

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Perhitungan t tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 100 - 3 - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = t (0,025 ; 96)$$

$$t \text{ tabel} = \mathbf{1,988}$$

α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = ukuran sampel atau jumlah sampel responden

k = jumlah variabel x

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 halaman 57, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X1 (*self efficacy*) memiliki nilai t hitung sebesar 6,003 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan t hitung $6,003 > t \text{ tabel } 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak” diterima.

- b. Variabel X2 (pertimbangan pasar kerja) memiliki nilai t hitung sebesar 3,600 dengan nilai signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $3,600 > t$ tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak” diterima.
 - c. Variabel X3 (pengetahuan perpajakan) memiliki nilai t hitung sebesar -1,528 dengan nilai signifikan 0,130. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $-1,528 < t$ tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak” ditolak.
3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari *Adjusted R²* antara 0 sampai 1, apabila *Adjusted R²* = 1 artinya terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen terhadap variabel dependen. Karena semakin mendekati angka satu, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut semakin kuat. Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	0.575	0.562	6.83911

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,562 atau 56,2%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (*self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan) mampu memengaruhi variabel dependen (minat memilih karier konsultan pajak) sebesar 57,5%.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu *self efficacy* berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2017), Eliza et al., (2019), dan Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa ketika mahasiswa memiliki *self efficacy* dalam dirinya maka akan meningkatkan keyakinan untuk melakukan pekerjaan konsultan pajak sehingga akan meningkatkan minat mereka untuk memilih profesi konsultan pajak sebagai kariernya di masa depan. Maka dapat disimpulkan penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa/i memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam minat untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. *Self efficacy* sendiri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mengendalikan suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pendapat Adyagarini (2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya *self efficacy* keyakinan dalam diri seseorang hal itu akan sangat mendorong orang tersebut untuk memiliki minat berkarier sebagai konsultan pajak. Pada kerangka Model SCTT digambarkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu aspek yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan pilihan kariernya. Karena dengan adanya *self efficacy* dalam diri mahasiswa dapat memengaruhi minatnya dalam memilih karier yang ia yakini. Jika *self efficacy* yang dimiliki kuat sebagai konsultan pajak, maka akan memiliki usaha untuk terus mengatasi kondisi yang menghambat diri serta mendorong diri untuk gigih mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berkarier sebagai konsultan pajak.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil penelitian mengenai hipotesis selanjutnya yang menyatakan bahwa “Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak” diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) dan Haposan (2017) yang menemukan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam berkarier sebagai konsultan pajak. Pertimbangan pasar kerja sendiri merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan yang akan membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Hal tersebut didukung oleh aspek *goals* dalam teori SCCT yang merupakan keputusan seorang individu untuk memulai atau merencanakan suatu kegiatan tertentu untuk menunjang pencapaian di masa depan. Dengan ditentukannya *goals*, mahasiswa akan merencanakan apa yang akan ia lakukan untuk mencapai masa depannya. Dalam hal ini mahasiswa akan mulai merencanakan untuk melakukan pertimbangan pasar kerja untuk mengetahui mengenai profesi tersebut seperti persaingan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi khususnya konsultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil pengujian yang dilakukan melalui signifikansi variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak pada mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Andayani (2021), dan Mahayani et al., (2017) yang menemukan hasil bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam memilih karier di bidang perpajakan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) yang menemukan hasil bahwa pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarier di bidang perpajakan. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika mahasiswa memiliki pengetahuan di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan memiliki gambaran tentang hal yang harus dikerjakan ketika memilih karier tersebut sehingga memungkinkan mahasiswa memilih karier di bidang tersebut, selaras dengan dua aspek pada teori SCTT yaitu *self efficacy* dan *outcome expectations* yakni mengacu pada seberapa yakin seorang individu dalam pengetahuan dan kemampuannya untuk menjadi penentu dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Dengan memiliki pengetahuan perpajakan mengenai sistem perpajakan dan tata cara menghitung pajak, mahasiswa akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dikerjakan sehingga mendorong mahasiswa untuk memilih berkarier sebagai konsultan pajak. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mahasiswa terhadap minat memilih berkarier di bidang konsultan pajak masih kurang yang dapat disebabkan karena adanya perbedaan antara kebutuhan dan ketertarikan dari individu itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan meskipun mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki pengetahuan perpajakan dengan baik, namun tidak semua mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karier konsultan pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner melalui Google Form kepada responden dengan populasi yaitu 264 mahasiswa/i Akuntansi aktif Universitas Negeri Jakarta yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan yaitu angkatan 2017-2019 (Lampiran 3). Dengan menggunakan teknik convenience sampling, jumlah responden yang mengisi kuesioner

sebanyak 100 mahasiswa. Data ini diolah dengan menggunakan program statistik SPSS Statistics 25. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.
2. Variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.
3. Variabel pengetahuan perpajakan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Implikasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, implikasi teoritis dalam pengembangan teori SCCT dalam penelitian ini adalah variabel *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja sejalan dengan teori SCCT di mana semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa dalam dirinya dan semakin tinggi persiapan mereka dalam mempertimbangkan pasar kerja maka akan mendorong mereka untuk mencapai tujuan mereka sebagai konsultan pajak. Namun terjadi ketidakkonsistenan pada variabel pengetahuan perpajakan dengan teori SCCT di mana pada hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Hal ini tidak mendukung aspek *self efficacy* dalam teori SCCT yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa mengenai pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa tersebut berkarier sebagai konsultan pajak.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi mahasiswa yang ingin berkarier sebagai konsultan pajak bahwa untuk menumbuhkan *self efficacy* dan dapat mempertimbangkan pasar kerja serta memiliki pengetahuan pajak yang baik dapat mengikuti seminar atau talk show sehingga mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta semakin tertarik untuk berkarier sebagai konsultan pajak di kantor-kantor konsultan pajak yang ada di Indonesia.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dijelaskan di atas, adapun saran yang dapat Penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan atau menambahkan variabel independen lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasil yang didapatkan semakin bermanfaat bagi mahasiswa lulusan Akuntansi yang berminat menjadi konsultan pajak.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan para peneliti mampu meneliti lingkup wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat membahas variabel yang lebih bervariasi seperti menggunakan responden seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di seluruh Indonesia yang berminat untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyagarini, V. S. (2020). *Pengaruh motivasi, self efficacy, dan pemahaman pada peraturan menteri keuangan no. 111/PMK.03/2014 terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak*. 111, 12–26.
- Aidil, I. (2019). Pengaruh Minat, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau). *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Ananto, J. T., & Rangga Bagus M. (2017). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS*, 150(2008), 230–238.
- Arini, I. G. A. A., & Noviari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 246. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p19>
- Damayanti, K. (2020). *PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, SELFEFFICACY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN PENGARUH ORANG TUA TERHADAP MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK*. 01, 27–37.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Konsultan Pajak Terdaftar*. <https://pajak.go.id/id/konsultan-pajak-terdaftar>
- Eliza, N., Agusti, R., & Azhari. (2019). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru). *Jom Feb*, 6, 15. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>
- Felicia, S. (2015). *Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya terhadap Profesi Konsultan Pajak*.
- Frederica, A. G. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i sekolah menengah kejuruan (smk). In *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); Cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, V. P., & Yuliati, R. (2019). Aplikasi Model Social Cognitive Career Theory Untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Bekerja Sebagai Akuntan Publik. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1203>
- Haposan, H. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru)*. 4(2), 1–12.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yunianto, A. (2021). Accounting Career Interests: A Structural Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis Keislaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Kartika Damayanti, A. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Edukasi*, 7, 29–34.
- Khalid, F. M. (2020). *Factors Influencing Accounting Undergraduates' Career Path: Evidence From Malaysia*. 246–258. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.12.05.26>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115(April), 103316. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Mafazah, N. I. (2020). *PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PILIHAN PROFESI SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta dan Kalimantan Barat)*.

- Mahayani, made dwi, Sulindawati, gede erni, & Herawati, nyoman trisna. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*, 7(1), 2.
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1), 65–81. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n1p65>
- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), Editing. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9701>
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). In *Skripsi*.
- PP No.30. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi Presiden. *Uu Ri*, 3(1), 2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60869>
- Prakoso, F. B. A. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan atau Non- Akuntan (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Pratiwi, A. (2016). PEGAWAI (Studi Pada PT . Telekomunikasi IPratiwi, A. (2014). PEGAWAI (Studi Pada PT . Telekomunikasi Indonesia , Tbk Wilayah Telkom Pekalongan). *Diponegoro Journal of Management*, 3(4), 1–13.ndonesia , Tbk Wilayah Telkom Pekalongan). *Diponegoro Journal of Management*, 3(4), 1–13.
- Pundi, J., Suryadi, N., Yusnelly, A., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru)*. 05(02), 265–280. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364>
- Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A., & Yasa Nyoman Putra. (2017). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/pmk.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 8(2), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13172/8313>
- Putri, D. R. W., & Andayani, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Di Jawa Timur Dalam Bidang Perpajakan. *Prosiding Senapan*, 1(1), 470–484.
- Safitriawati, T., & Dongoran, P. (2018). Pengaruh Persepsi Dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Dalam Memilih Profesi Sebagai Konsultan Pajak. *Ekonomi Bisnis*, 24(1), 93–100. <https://doi.org/10.33592/jeb.v24i1.263>
- Saragih, N. G. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak*. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (B. R. Setiadi (ed.); Cetakan ke). ALFABETA.